

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu, yang menggerakkan seseorang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengertian lain, motivasi merujuk pada dorongan mental yang ditujukan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat. Motivasi juga bisa dipandang sebagai suatu proses untuk memengaruhi orang yang dipimpin agar bersedia melakukan pekerjaan sejalan dengan tujuan dan target yang telah direncanakan sebelumnya (Uno, 2021).

Motivasi dapat dikenali melalui munculnya respons emosional dan afektif pada seseorang. Secara umum, motivasi berkaitan erat dengan aspek psikologis dan emosional yang memengaruhi perilaku individu. Sebagai respons terhadap suatu tindakan, motivasi muncul sebagai bentuk dorongan yang timbul karena adanya tujuan yang ingin dicapai. (Cahyono *et al.*, 2022).

Teori motivasi Clayton Alderfer atau biasa di kenal dengan Teori ERG (*Existence needs, Relatedness needs, Growth needs*) menyatakan bahwa kebutuhan seseorang dapat disederhanakan menjadi tiga kategori kebutuhan yang tidak terjadi secara hierarkis dalam praktiknya (Kansrini *et al.*, 2021), yaitu:

- a) Kebutuhan akan eksistensi (*Existence needs*), kebutuhan untuk mempertahankan satu eksistensi dalam kehidupan. Kebutuhan ini akan dipenuhi oleh faktor-faktor seperti makanan, minuman, udara, gaji, kondisi kerja.
- b) Kebutuhan akan keterkaitan/hubungan (*Relatedness needs*), kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang dipenuhi dengan adanya hubungan sosial dan interpersonal yang bermakna.
- c) Kebutuhan untuk bertumbuh/berkembang (*Growth needs*), kebutuhan untuk mengembangkan diri yang dapat dipenuhi dengan menciptakan sumbangan kreatif dan produktif dari seseorang terhadap kelompok.

### 2.1.2 Pengrajin

Pengrajin adalah individu yang memiliki keahlian dalam membuat produk kerajinan, baik sebagai pekerjaan utama maupun kegiatan keterampilan tertentu. Produk-produk tersebut umumnya dibuat secara manual, tanpa menggunakan mesin, sehingga dikenal sebagai hasil kerajinan tangan. Adapun keluarga pengrajin merujuk pada sekelompok anggota keluarga yang menjalankan usaha di bidang kerajinan tertentu guna memproduksi berbagai barang hasil kerajinan tangan. (Mujizatullah, 2017).

### 2.1.3 Kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit masuk ke dalam kelompok *Arecaceae* dan pertama kali diketahui dibudidayakan di Amerika Selatan. Pada masa sekarang, tanaman ini berperan sebagai komoditas penting bagi petani dalam menghasilkan minyak sawit. Dalam industri perkebunan, kelapa sawit dinilai memiliki nilai ekonomi tinggi serta sering dijadikan sebagai substitusi kelapa dalam proses produksi minyak. Perkebunan kelapa sawit umumnya terletak di wilayah terpencil yang jauh dari keramaian, karena membutuhkan lahan tanam yang sangat luas. Dengan memperhatikan keuntungan dari sisi ekonomi yang dihasilkan oleh produk olahan kelapa sawit, minat petani untuk menanam komoditas ini semakin meningkat, dan kini persebarannya meliputi berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Sumatera, Kalimantan, serta Sulawesi (Rahmawati, 2023).

Kelapa sawit mulai diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda. Sebagian benih ditempatkan di Kebun Raya Bogor, sedangkan sisanya ditanam di tepi jalan sebagai tanaman hias di kawasan Deli, Sumatera Utara, pada 1870-an. Pada masa yang sama, Revolusi Industri yang terjadi di pertengahan abad ke-19 menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan minyak nabati. Kondisi ini mendorong munculnya gagasan untuk mendirikan perkebunan kelapa sawit, menggunakan tanaman hasil seleksi dari Bogor dan Deli, yang kemudian dikenal dengan varietas sawit “Deli Dura” (Lardi, 2022).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta Siphonagama*  
Kelas : *Angiospermae*  
Ordo : *Monocotyledonae*

Famili : *Arecaceae* (dahulu disebut *Palmae*)  
Subfamili : *Cocoideae*  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

#### **2.1.4 Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit mampu memproduksi sekitar 20 hingga 30 pelepah daun setiap tahunnya. Untuk tanaman yang berumur antara 3 hingga 8 tahun, jumlah pelepah ideal berkisar antara 48 hingga 56 helai. Sementara itu, pada tanaman yang telah berumur lebih dari 8 tahun, jumlah pelepah umumnya berada di kisaran 40 hingga 48 helai Fauzi *et al* (2012) dalam Butarbutar dan Silalahi, (2020). Tanaman kelapa sawit menghasilkan limbah dalam jumlah besar dengan jenis yang cukup beragam. Ragam limbah kelapa sawit tersebut memiliki potensi memberikan manfaat signifikan dalam pemenuhan berbagai kebutuhan manusia (Butarbutar dan Silalahi, 2020).

Selain digunakan untuk menghasilkan minyak sawit, tanaman kelapa sawit juga memproduksi limbah berupa bahan padat, pelepah, serta daun Ramon *et al* (2022) dalam Ardiani *et al.*, (2023) Limbah tersebut dihasilkan dari aktivitas pemeliharaan tanaman, khususnya saat dilakukan pemangkasan atau *pruning*. Pelepah kelapa sawit menjadi salah satu jenis biomassa yang paling banyak dihasilkan selama proses pemangkasan berlangsung Osman dan Sapawe (2020) dalam Ardiani *et al* (2023) Limbah perkebunan kelapa sawit, meliputi pelepah, tandan kosong, dan daun, pada umumnya hanya ditempatkan di gawangan sebagai mulsa atau penutup tanah. Padahal, limbah tersebut sebenarnya memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri non-kayu Soloi dan Hou, (2019) dalam Ardiani *et al.*, (2023).

#### **2.1.5 Lidi Sawit**

Kelapa sawit merupakan tanaman yang memberikan berbagai manfaat bagi manusia, terutama melalui pengolahan buahnya menjadi minyak. Selain itu, batang kelapa sawit juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku papan partikel. Namun, yang sering luput dari perhatian adalah bahwa lidi dari tanaman ini juga bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kerajinan. Sayangnya,

selama ini pelepah kelapa sawit masih sering dianggap sebagai limbah dan belum dimanfaatkan secara optimal (Ardiani *et al.*, 2023).

Bagian helaian daun yang berpotensi dimanfaatkan lebih lanjut ialah tulang daun yang dapat diolah menjadi lidi (Ardiani *et al.*, 2023). Lidi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Jenis lidi yang diekspor umumnya mencakup lidi sawit, lidi nipah, serta lidi berbahan rumput. Negara utama tujuan ekspor antara lain India, Pakistan, Nepal, dan Vietnam. Sentra produksi lidi di Sumatera terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, serta Jambi (Aritonang *et al.*, 2022) dalam (Ardiani *et al.*, 2023).

### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi**

#### **a. Umur**

Usia petani merujuk pada umur petani dalam hitungan tahun saat penelitian dilakukan. Faktor usia ini memiliki kaitan erat dengan aspek kekuatan fisik, semangat kerja, serta pengalaman yang dimiliki (Puspa *et al.*, 2024). Soekartawi (2003) Pengalaman dalam bertani memengaruhi sejauh mana seseorang dapat menerima dan mengadopsi inovasi dari luar. Petani yang telah memiliki pengalaman lebih panjang cenderung lebih mudah dalam menerapkan inovasi dibandingkan mereka yang baru memulai usaha tani. Hal ini juga berlaku dalam hal penerimaan terhadap anjuran penyuluh dan penggunaan teknologi (Puspa *et al.*, 2024).

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Taraf pendidikan yang dimiliki para petani menjadi aspek krusial yang menentukan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan menunjukkan kinerja yang baik, khususnya dalam proses adopsi teknologi baru (Silalahi *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas sosial individu di tengah masyarakat. Umumnya, seseorang dengan latar pendidikan yang tinggi lebih mudah tampil menonjol, memiliki kepercayaan diri yang kuat, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan di sekitarnya (Kansrini *et al.*, 2020). Petani yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima teknologi pertanian modern, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiku (2008) dalam Puspa *et al.*

(2024) yang menunjukkan bahwa taraf pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan teknologi dalam aktivitas pertanian.

#### **c. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah total individu dalam satu keluarga yang membutuhkan berbagai kebutuhan pokok untuk keberlangsungan hidup sehari-hari (Puspa *et al.*, 2024). Jumlah anggota dalam suatu keluarga memengaruhi besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota, semakin kecil pula kebutuhan yang harus disediakan. Hal ini membuat rumah tangga dengan anggota keluarga lebih banyak cenderung memiliki beban lebih besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Puspa *et al.*, 2024).

#### **d. Pendapatan**

Pendapatan yang tinggi akan sangat membantu seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena besarnya penghasilan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan keluarga petani (Hasibuan dan Fahrudin, 2020). Besaran pendapatan petani ditentukan melalui perhitungan terhadap jumlah pemasukan yang diterima. Pendapatan ini berperan penting dalam menilai kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan keluarganya (Krois *et al.*, 2021).

#### **e. Ketersediaan Bahan Baku**

Ketersediaan bahan baku memegang peran penting dalam menekan biaya produksi, meningkatkan keuntungan, serta menjaga kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan persediaan yang efektif agar tidak mengganggu jalannya produksi (Hastari *et al.*, 2020). Kegiatan produksi dan penyediaan bahan baku merupakan aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini mempermudah dalam memenuhi kebutuhan konsumen serta mendukung kelancaran proses produksi. Tujuannya adalah untuk menciptakan atau meningkatkan nilai guna suatu barang, sekaligus memenuhi kebutuhan dasar manusia (Siahaan dan Sugianto, 2022).

#### f. Kosmopolitan

Kosmopolitan menggambarkan sejauh mana seseorang terbuka terhadap informasi, salah satunya melalui kunjungan ke daerah lain, baik perkotaan maupun pedesaan, untuk memperoleh pengetahuan baru (Fauzan *et al.*, 2021). Kosmopolitan juga dapat diartikan sebagai kema seseorang untuk membuka diri terhadap dunia luar, sehingga informasi yang diterima dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan pembaharuan (Saputri *et al.*, 2021).

#### g. Jaminan Pasar

Jaminan pasar memberikan jaminan dalam proses pemasaran hasil pertanian, sehingga mempermudah petani dalam menyalurkan produknya. Adanya kepastian harga juga menumbuhkan keyakinan bahwa hasil usahatani tidak akan sia-sia, melainkan dapat memberikan keuntungan dan membantu petani memperkirakan pendapatannya (Hasibuan dan Fahrudin, 2020). Jaminan pasar merujuk pada adanya kepastian dalam pemasaran hasil produksi yang dapat memudahkan petani dalam menyalurkan produknya. Pengukuran jaminan ini mencakup ketersediaan pembeli, kepastian harga, serta kejelasan sistem pembayaran (Krois *et al.*, 2021).

### 2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian sebelumnya adalah penelitian yang berkaitan dengan topik Tugas Akhir ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi guna membandingkan dan mengkaji ulang hasil dari studi yang memiliki kemiripan. Tabel 1 hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Motivasi Petani dalam Integrasi Sawit Sapi di Desa Perkebunan Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat (Butarbutar & Silalahi, 2020)	Variabel Terikat (Y): <ul style="list-style-type: none"><li>Motivasi petani.</li></ul> Variabel Bebas (X): <ul style="list-style-type: none"><li>Faktor internal (pendidikan formal, pendidikan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Desain Penelitian : Kualitatif.</li><li>Metode Pengumpulan Data: Wawancara langsung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Tingkat motivasi ekonomi petani adalah 56,09% dan motivasi sosiologis adalah 51,74%,</li></ul>

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yenny Laura Butarbutar</li> <li>• Firman R.L Silalahi (Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Polbangtan Medan)</li> </ul>	<p>nonformal, pengalaman beternak, jumlah ternak, tingkat kosmopolitan ).</p> <p>Faktor eksternal (dukungan dari pihak luar, ketersediaan sumber kredit, ketersediaan sarana dan prasarana, jaminan pasar, kemudahan dalam penerapan, keuntungan).</p>	<p>dan kuesioner.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Data: Uji validitas dan reliabilitas , serta analisis tingkat motivasi menggunakan Spearman's correlation.</li> </ul>	<p>keduanya dalam kategori sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi ekonomi berhubungan signifikan dengan tiga faktor eksternal.</li> <li>• Motivasi sosiologis berhubungan signifikan dengan dua faktor internal dan satu faktor eksternal.</li> </ul>
2.	<p>Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar</p> <p>peneliti: Ardela Nurmastiti Ratih Setyowati, Zulfa Nur Auliatun Nissa (Nurmastiti <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>Faktor Internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• Pendidikan formal dan nonformal</li> </ul> <p>Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas modal</li> <li>• Ketersediaan infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif</li> <li>• Sampel: 77 petani dari populasi 346 petani.</li> <li>• Analisis Data: Regresi linier berganda untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi</li> </ul>	<p>Faktor Internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan nonformal dan pengalaman memiliki pengaruh positif pada motivasi petani.</li> </ul> <p>Faktor Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas modal dan intensitas penyuluhan berkontribusi signifikan terhadap motivasi.</li> </ul> <p>Motivasi:</p>

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Intensitas penyuluhan</li> </ul> Motivasi Petani: <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi ekonomi</li> <li>Motivasi sosiologis</li> </ul>	petani dalam memanfaatkan limbah ternak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar petani menunjukkan motivasi tinggi untuk menggunakan limbah ternak sebagai pupuk organik, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi Petani Kopi dan Faktor-Faktor Penentu dalam Penerapan Inovasi Gap di Sentra Kopi Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi (Yusifa &amp; Sudarko, 2022)</li> </ul> <b>Peneliti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Norma Yusifa</li> <li>Sudarko (Universitas Jember)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Terikat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi petani dalam penerapan Good Agriculture Practices (GAP) untuk kopi.</li> </ul> </li> <li>Variabel Bebas:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan, aktivitas kelompok).</li> <li>Faktor eksternal (peran penyuluh, intensitas penyuluhan, ketersediaan sumber kredit, dukungan pihak luar).</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif.</li> <li>Sampel: 51 petani kopi di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.</li> <li>Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan kuesioner.</li> <li>Analisis Data: Likert's summated ratings dan regresi linear berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat motivasi petani berada pada kategori tinggi dengan persentase 86,5%.</li> <li>Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi termasuk umur, pendapatan, pengalaman usahatani, aktivitas kelompok, peran penyuluh, dan intensitas penyuluhan.</li> <li>Luas lahan dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi</li> </ul>

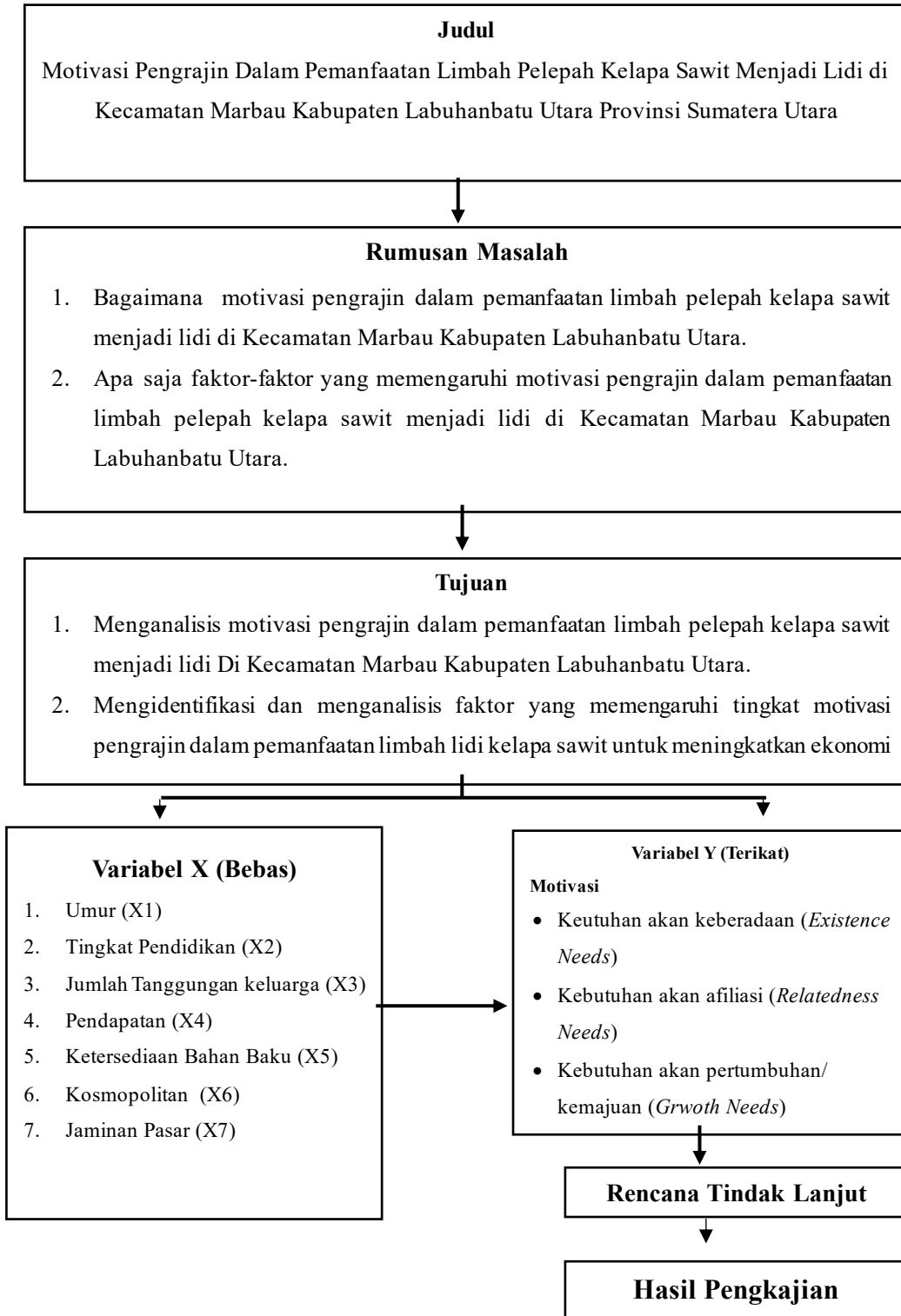
No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
4.	<p>Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) di Desa Silebolebo, Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang (Silalahi <i>et al.</i>, 2021)</p> <p><b>Peneliti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Firman R.L Silalahi</li> <li>Yusra Muharami Lestari</li> <li>Jontara Hutabalian</li> </ul>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi petani (motivasi ekonomi dan sosiologis).</li> </ul> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor internal (usia, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman).</li> <li>Faktor eksternal (ketersediaan modal, sarana prasarana, intensitas penyuluhan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif.</li> <li>Sampel: 36 petani yang berbudidaya kelapa sawit.</li> <li>Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan wawancara.</li> <li>Analisis Data: Regresi linier berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat motivasi ekonomi petani berada pada kategori sedang (48,8%).</li> <li>Tingkat motivasi sosiologis petani juga berada pada kategori sedang (46,1%).</li> <li>Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah ketersediaan kredit usaha tani (73,88%).</li> </ul>
5.	<p>Analysis of The Motivation of Coffee Farmers in Applying Good Agriculture Practices in Arabic Coffee Commodities in South Tapanuli District (Kansrini <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>Peneliti: Yuliana Kansrini Dwi Febrimeli Puji Wahyu Mulyani</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi petani dalam menerapkan Good Agriculture Practices (GAP) untuk komoditas kopi Arabika.</li> </ul> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor internal: umur, pendidikan, pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain Penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.</li> <li>Sampel: 60 petani kopi menggunakan metode purposive sampling.</li> <li>Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat motivasi petani dalam menerapkan GAP adalah 51,66% (kategori tinggi).</li> <li>Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani:</li> <li>Umur: Memiliki pengaruh negatif; semakin tua petani, semakin</li> </ul>

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
		<p>, pendapatan, luas lahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor eksternal: sifat inovasi.</li> </ul>	<p>wawancara .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Data: Pengujian validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi linear berganda.</li> </ul>	<p>rendah motivasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengalaman:</b> Memiliki pengaruh positif; semakin banyak pengalaman, semakin tinggi motivasinya.</li> <li>• <b>Sifat Inovasi:</b> Memiliki pengaruh positif; semakin mudah dan efektif inovasi, semakin tinggi motivasinya.</li> </ul>
6.	<p>Motivasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) di Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang (Hasibuan &amp; Fahrudin, 2020)</p> <p><b>Peneliti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nurul Hidayah Hasibuan</li> <li>• Fahrudin Nasution (Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis).</li> </ul> </li> <li>• Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan).</li> <li>• Faktor eksternal (ketersediaan kredit, ketersediaan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif.</li> <li>• Sampel: 35 petani kakao yang aktif dan telah menerima penyuluhan.</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas.</li> <li>• Analisis Data: Skala Likert dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat motivasi ekonomi petani adalah 95,42% (kategori sangat tinggi).</li> <li>• Tingkat motivasi sosiologis petani adalah 76,57% (kategori tinggi).</li> <li>• Terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor seperti umur, pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan,</li> </ul>

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
		sarana produksi, jaminan pasar, paket teknologi).	korelasi Rank Spearman menggunakan SPSS.	luas lahan, dan ketersediaan sarana produksi dengan motivasi ekonomi.
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Petani Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Kurniasih <i>et al.</i>, 2022)</li> </ul> <p>Peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siti Kurniasih</li> <li>• Fidi Kaseta Pratama</li> <li>• Arsyad Lubis</li> <li>• Endy Effran (Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Terikat:</li> <li>• Motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis).</li> <li>• Variabel Bebas:</li> <li>• Faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan).</li> <li>• Faktor eksternal (ketersediaan kredit, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, paket teknologi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif.</li> <li>• Sampel: 60 petani (30 yang telah melakukan peremajaan dan 30 yang belum).</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan wawancara .</li> <li>• Analisis Data: Analisis deskriptif dan uji Mann-Whitney</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat motivasi ekonomi petani adalah 95,42% (kategori sangat tinggi).</li> <li>• Tingkat motivasi sosiologis petani adalah 76,57% (kategori tinggi).</li> <li>• Terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor seperti umur, pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan, dan ketersediaan sarana produksi dengan motivasi ekonomi, serta hubungan antara umur, pendidikan nonformal, dan ketersediaan kredit usahatani dengan</li> </ul>

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
				motivasi sosiologis.
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Petani dalam Usahatani Pinang di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya (Sulistyowati <i>et al.</i>, 2024)</li> </ul> <p><b>Peneliti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Henny Sulistyowati</li> <li>• Agus Ruliyansyah</li> <li>• Muhammad Pramulya (Universitas Tanjungpura)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi petani dalam penerapan Good Agriculture Practices (GAP) untuk pinang.</li> </ul> </li> <li>• Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan, aktivitas kelompok).</li> <li>• Faktor eksternal (peran penyuluh, intensitas penyuluhan, ketersediaan sumber kredit, dukungan pihak luar).</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif.</li> <li>• Sampel: 51 petani pinang menggunakan teknik cluster sampling.</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan wawancara .</li> <li>• Analisis Data: Likert's summated ratings dan regresi linear berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat motivasi ekonomi petani adalah 80,7% (kategori sangat tinggi).</li> <li>• Tingkat motivasi sosial petani adalah 84% (kategori sangat tinggi).</li> <li>• Terdapat hubungan signifikan antara umur dengan motivasi ekonomi dan keikutsertaan petani dalam kelompok tani dengan motivasi sosial.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

- a. Diduga motivasi pengrajin dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit menjadi lidi di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara rendah.
- b. Diduga adanya faktor-faktor (X1 umur, X2 tingkat pendidikan, X3 jumlah tanggungan keluarga, X4 pendapatan, X5 Ketersedian Bahan Baku X6 Kosmopolitan, X7 jaminan pasar) yang mempengaruhi motivasi pengrajin dalam pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit menjadi lidi di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi.